

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Undang undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri. Pada zaman sekarang diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing di era global untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara sosial maupun individu. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas perlu diupayakan peningkatan kualitas pendidikan. Usaha-usaha yang telah dilakukan pemerintah sehubungan dengan peningkatan mutu pendidikan antara lain: melaksanakan desentralisasi pendidikan, penyempurnaan kurikulum, perbaikan mutu guru dan tenaga kependidikan serta fasilitas penunjang lainnya. Sejalan dengan usaha-usaha tersebut maka para guru juga harus meningkatkan proses pembelajaran seperti penggunaan media, pemberian latihan soal-soal, agar memberikan hasil seperti yang diharapkan (Sutika, I.W. 2011).

Secara empiris berdasarkan analisis penelitian, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional, yaitu pembelajaran cenderung *teacher centered* yang menyebabkan siswa menjadi pasif (Trianto dalam Sutika, I.W, 2007).

Pembelajaran yang berlandaskan teori behavioristik dan konvensional bersifat menghambat perkembangan berpikir siswa. Karena sumber informasi sebagai fasilitas belajar dalam pembelajaran cenderung bersifat deduktif simbolik, seperti mendengarkan penjelasan guru atau membaca (Santayasa dalam Sutika, I.W. 2007), sehingga siswa cenderung hanya menghafal, kurang memahami apa yang di pelajari dan tidak bisa mengembangkan serta menggunakan pengetahuannya pada kehidupan sehari-hari. Siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan alternatif atau perbedaan interpretasi di antara siswa terhadap fenomena sosial yang kompleks. Untuk dapat mewujudkan pembelajaran

bermakna maka para guru dalam proses pembelajaran diharapkan: (1) menggunakan pembelajaran kooperatif, (2) mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dalam kelompok lain dan (3) guru bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran (Sagala dalam Sutika, I.W. 2007).

Suyatno (2009) menyatakan bahwa “Pembelajaran Koperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh dengan ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib”. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara koperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena koperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing (Sopan, 2012).

Adanya kesulitan atau kekurangan siswa terhadap pelajaran kimia dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal ini dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam belajar adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto, 2010)

Dari masalah diatas perlu strategi atau model pembelajaran agar siswa mendapatkan suatu kemudahan dan merasa senang dalam belajar kimia. Ada beberapa macam pendekatan dan metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Metode yang paling sering digunakan untuk mengaktifkan siswa adalah melibatkan siswa dalam diskusi. Metode diskusi dalam kelompok adalah salah satu teknik mengajar dimana terjadi interaksi antara dua atau lebih individu (siswa) yang terlibat dihadapkan pada suatu masalah (biasanya merupakan pernyataan atau pertanyaan yang problematic) untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa di dalam kelas adalah model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achivement Division* (STAD).

Penerapan seperti ini sebelumnya telah pernah diteliti oleh beberapa orang, diantaranya yaitu: Pada penelitian Pipi Handayani Harahap (2011), rata – rata hasil belajar siswa dengan menggunakan media berbasis computer meningkatkan hasil belajar sebesar 56,8%. Sedangkan rata – rata hasil belajar kimia siswa tanpa menggunakan media berbasis computer meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 38,7%.

Pada penelitian Destriana Ninta Ketaren (2010), penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media computer dengan Microsoft office power point diperoleh hasil belajar kimia siswa yang diberi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan Microsoft Office PowerPoint sebesar  $83,90 \pm 10,01$ . Sedangkan hasil belajar kimia yang siswa yang diberi pengajaran hanya dengan Mediamakro flash PowerPoint sebesar  $75,09 \pm 11,14$ .

Pada penelitian Ebta Ricardo (2009) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh hasil belajar kimia siswa rata-rata pretest 3,125 dan rata-rata post test 6,925. Sedangkan hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD rata – rata pretest 3,375 dan post-test 6,262.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*) Dengan Media Microsoft Office PowerPoint Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Atom”**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya anggapan dari sebagian besar siswa bahwa pelajaran kimia dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menyeramkan karena pelaksanaan pembelajaran yang masih bersifat monoton dan abstrak.

2. Kurangnya interaksi siswa di kelas.
3. Hasil belajar kimia siswa khususnya pada pokok bahasan Struktur Atom masih rendah.
4. Siswa cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran.

### 1.3. Batasan Masalah

Sesuai dengan keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dari segi waktu, wawasan, kemampuan dan dana yang dimiliki, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini. Oleh karena itu, batasan masalah untuk menjaga agar penelitian lebih terarah dan terfokus, yaitu :

1. Melihat adanya pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan Struktur Atom.
2. Materi pada kelas X semester ganjil adalah Struktur Atom. Jadi untuk hasil belajar siswa dibatasi pada materi pokok Struktur Atom saja.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas X semester ganjil di MAN Rantauprapat.
4. Media pembelajaran yang digunakan adalah *Microsoft Office PowerPoint*.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media *Microsoft Office PowerPoint* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan metode *konvensional* (ceramah, penugasan, dan tanya jawab) dengan media *Microsoft Office PowerPoint*?
2. Berapa persenkah peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media *Microsoft Office PowerPoint* dibandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *konvensional* (ceramah, penugasan, dan tanya jawab) dengan media *Microsoft Office PowerPoint*?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media *Microsoft Office PowerPoint* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *konvensional* (ceramah, penugasan, dan tanya jawab) dengan media *Microsoft Office PowerPoint*.
2. Mengetahui persentase peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media *Microsoft Office PowerPoint* dibandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *konvensional* (ceramah, penugasan, dan tanya jawab) dengan media *Microsoft Office PowerPoint*.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat digunakan oleh penulis sebagai bahan acuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar setelah menjadi guru.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru kimia dalam rangka meningkatkan hasil belajar kimia khususnya pada pokok bahasan Struktur Atom.
3. Bahan informasi bagi guru, khususnya guru kimia bahwa didalam proses belajar mengajar dapat digunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achivement Division*) sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

### 1.7. Defenisi Operasional

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem *Cooperative Learning* dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/ belajar kelompok yang terstruktur dengan lima

unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah metode pembelajaran kooperatif untuk pengelompokan kemampuan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota. Keanggotaan menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, suku dan beranggotakan 4-5 orang dalam satu kelompok.

*Microsoft Office PowerPoint* merupakan aplikasi yang lengkap untuk membuat bahan presentasi yang menarik dan professional. *Microsoft Office PowerPoint* menyediakan fasilitas untuk membuat presentasi mulai dari presentasi sederhana yang terdiri dari beberapa butir pesan sampai ke presentasi yang dilengkapi gambar, animasi, suara, photo untuk ditampilkan pada cetakan kertas, slide, transparansi untuk proyektor, maupun dalam bentuk file untuk ditampilkan langsung melalui proyektor. *Microsoft Office PowerPoint* merupakan salah satu program berbasis multimedia yang didalam computer, biasanya program ini sudah dikelompokkan dalam program *Microsoft Office*. Oleh karena itu keuntungan terbesar dari program ini adalah tidak perlunya pembelian piranti lunak karena sudah berada didalam *Microsoft Office*. Hal inilah yang akan mengurangi beban hambatan pengembangan pembelajaran komputer.